

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya mencapai pembangunan ekonomi secara merata dengan sasaran mewujudkan kehidupan warga negara yang makmur dan sejahtera. Strategi pembangunan ekonomi ini biasanya dihubungkan dengan kiat industrialisasi. Pengembangan industri ini merupakan tujuan pokok dari sebuah kesejahteraan, bukan hanya kegiatan mandiri untuk sekedar mencari fisik saja.² Maka dari itu, kiat pembangunan industrialisasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara dengan artian kualitas hidup yang semakin bermutu atau lebih beranjak maju. Sekarang ini, sektor industri dalam perekonomian dipercayai sebagai sektor pemimpin dari elemen sektor lainnya yang memiliki tujuan sama yaitu mewujudkan taraf hidup warga negara yang lebih meningkat. Dimana, sektor industri menghasilkan produk yang tinggi nilai tukarnya, sehingga dapat menghasilkan nilai yang cukup menguntungkan dibandingkan produk dari elemen sektor lainnya.³

Sejalan dengan penjelasan diatas, sekarang ini peran industri salah satunya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipercaya sebagai tulang

² Ardianto Eko Wahyu Nugroho, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kendaraan Bermotor Di Indonesia Tahun 2001-2015*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 1.

³ Fachrudin Zain Olilingo, *Potensi Investasi Di Provinsi Gorontalo*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 172.

panggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Sehingga, UMKM dinilai sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penyerapan tenaga kerja dimana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki tingkat penduduk yang relatif tinggi sehingga menjadikan besaran tenaga kerja yang tersedia semakin bertambah. Keseluruhan tenaga kerja ini apabila tidak seimbang baik dengan total sebaran pekerjaan yang tersedia, dapat berdampak pada banyaknya masyarakat yang menganggur. Maka dari itu, pengembangan sektor UMKM merupakan cara yang dinilai mempunyai peran yang cukup besar dalam penyerapan jumlah tenaga kerja, karena sektor ini dapat membantu dalam mengatasi masalah banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Berdirinya UMKM di berbagai daerah dapat memperbesar kesempatan usaha bagi masyarakat karena banyak menciptakan lapangan pekerjaan mengingat teknologi di dalam sektor UMKM sebagian adalah teknologi yang padat karya. Sehingga, dengan didorongnya pertumbuhan sektor UMKM yang semakin meningkat ini, akan menciptakan angka lapangan pekerjaan semakin banyak yang tersedia. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha membutuhkan banyak tenaga kerja dan nantinya akan mendorong pembangunan di kawasan perdesaan maupun perkotaan.

Beberapa tahun terakhir UMKM mengalami pertumbuhan yang relatif semakin membaik sehingga dapat berpotensi melahirkan banyak lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM merupakan bidang yang padat karya sehingga

kebanyakan faktor produksinya menggunakan tenaga kerja manusia. Sektor UMKM dapat bertahan ditengah-tengah terjadinya krisis ekonomi, sehingga sektor ini perlu dikembangkan secara optimal agar bisa menyerap banyaknya tenaga kerja terutama tenaga kerja yang sedang menganggur.⁴ Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, penyerapan tenaga kerja Indonesia disektor UMKM semakin lama semakin mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 UMKM menerima tenaga kerja sebesar 112,8 juta jiwa, 2017 UMKM menerima tenaga kerja sebesar 116,4 juta jiwa, 2018 UMKM menerima tenaga kerja sebesar 117 juta jiwa, dan 2019 UMKM menerima tenaga kerja sebesar 121 juta jiwa. Terdapat tiga bidang usaha UMKM non-pertanian yang usahanya menempati urutan teratas dalam perekonomian nasional. Pertama adalah sektor perdagangan besar dan eceran dimana pelaku UMKM yang bergerak di sektor ini mencapai 46,17% dengan tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 31,81%. Usaha di bidang perdagangan besar dan eceran seperti penjualan barang tanpa proses mengubah bentuk produk yang diperdagangkan kecuali penyortiran atau pengemasan ulang. Kedua adalah penyedia akomodasi dan penyedia makan minum dimana pelaku UMKM yang bergerak di sektor ini mencapai 16,72% dengan tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 11,97%. Usaha akomodasi dan penyedia makan minum meliputi restoran, rumah makan, dan lainnya. Ketiga adalah industri

⁴ Gusti Marliani, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Usaha Percetakan)", *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hlm. 47-55, diakses dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/taradhi/article/download/2119/pdf> pada tanggal 18 November 2020 pukul 08.15 WIB.

pengolahan dimana pelaku UMKM yang bergerak di sektor ini mencapai 16,53% dengan tenaga kerja yang terserap di sektor ini mencapai 22,75%. Industri pengolahan meliputi berbagai kegiatan yang mengubah bentuk bahan baku atau mentah menjadi barang setengah jadi yang siap digunakan atau dikonsumsi, misalnya adalah industri gantungan baju yang mengubah *roll* kawat besi menjadi gantungan baju. Sektor industri terutama industri pada pengolahan saat ini menjadi sektor yang memimpin atau *leading sector* di area industri secara umum. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan tumbuh sebesar 5,02% yang menjadikannya sebagai penunjang peningkatan ekonomi pada triwulan III tahun 2019.⁵ Akhir tahun ini industri pengolahan menempuh kenaikan yang relevan sehingga sangat berpotensi menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi masyarakat yang menganggur.

Tingkat pertumbuhan penduduk pada saat ini yang relatif tinggi mengakibatkan angka tenaga kerja pun menjadi relatif tinggi. Pesatnya peningkatan jumlah tenaga kerja dan sedikitnya lapangan pekerjaan merupakan masalah yang sedang dihadapi di Indonesia. Selain itu, peningkatan tenaga kerja yang semakin bertambah dan tidak dibarengi dengan banyaknya lapangan pekerjaan tersedia akan berdampak pada rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja karena semakin sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Apalagi di dalam penyerapan tenaga kerja para pemilik usaha memiliki pertimbangan-pertimbangan di dalam menentukan banyaknya jumlah karyawan yang

⁵ Kodrat Setiawan, "BPS: Industri Pengolahan Topang Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III", diakses dari <https://bisnis.tempo.co/amp/1268521/bps-industri-pengolahan-topang-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii> pada tanggal 21 September 2020 pukul 13.00 WIB.

dibutuhkan. Sehingga, dengan adanya pertimbangan tersebut penyerapan tenaga kerja menjadi semakin sulit dilakukan dalam skala besar. Di Provinsi Jawa Timur, jumlah peningkatan penduduk relatif tinggi yang mengakibatkan total dari keseluruhan tenaga kerja akan mengalami peningkatan yang relatif tinggi juga. Sehingga, apabila taraf penganggurannya relatif besar karena tingginya total tenaga kerja dengan total peningkatan sebaran pekerjaan tidak seimbang.⁶

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga kerja dan Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Tenaga kerja		Jumlah	Kesempatan Kerja (%)
	Bekerja	Pengangguran		
2016	19.114.563	839.283	19.953.846	0,96%
2017	20.099.220	838.496	20.937.716	0,96%
2018	20.300.423	804.957	21.105.380	0,96%

Sumber: BPS, Jawa Timur dalam Angka 2018

Gambar diatas memperlihatkan tabel Provinsi Jawa Timur tahun 2016, 2017 dan 2018 dijelaskan tenaga kerja yang memiliki pekerjaan setiap tahunnya memperoleh angka yang terus bertambah dan sebaliknya tenaga kerja yang menganggur memperoleh angka yang terus menurun artinya terjadi peningkatan jumlah orang yang bekerja. Pada tahun 2018 angka penganggurannya masih relatif tinggi sebesar 804.957 jiwa hal ini dikarenakan

⁶ Alfizah Annisaul Maghfiroh, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 3, diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92932> pada tanggal 11 September 2020 pukul 09.00 WIB.

persentase kesempatan kerjanya relatif kecil sebesar 0,96% dan jumlah penduduknya semakin bertambah tiap tahunnya. Unit usaha yang meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Jawa Timur yaitu di bidang perindustrian, perdagangan dan pertanian.

Di Kabupaten Tulungagung memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Tingginya kenaikan penduduk tidak diimbangi oleh tersedianya pekerjaan akan berdampak terhadap kenaikan angka tenaga kerja yang menganggur. Di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 pengangguran terbukanya sebesar 2,61% dimana persentase tersebut merupakan persentase terendah ke-7 se Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Tulungagung berkomitmen untuk berupaya memerangi jumlah pengangguran yang tersedia dengan target pada tahun 2019 persentasenya sebesar 2,18%. Pada lima tahun terakhir ini, struktur perekonomian Tulungagung didominasi oleh bidang usaha pengolahan yang mencapai 21,12%. Usaha pengolahan yang ada di Tulungagung semakin lama semakin banyak, sehingga diharapkan mampu menyerap banyaknya tenaga kerja yang sedang menganggur. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu di Kecamatan Ngunut memiliki pertumbuhan penduduk yang relatif besar dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa di Kecamatan Ngunut dari Tahun 2016-2020

Desa	2016	2017	2018	2019	2020
Balesono	2.846	2.858	2.872	2.884	3.489
Selorejo	2.090	2.113	2.135	2.157	2.333
Samir	1.797	1.813	1.831	1.846	2.110

Karangsono	2.689	2.679	2.668	2.658	3.436
Kacangan	2.890	2.926	2.960	2.994	3.261
Pandansari	3.602	3.635	3.664	3.695	4.154
Sumberingin Kulon	2.330	2.346	2.363	2.379	2.562
Sumberingin Kidul	3.376	3.403	3.431	3.457	3.911
Kalangan	2.907	2.935	2.961	2.987	3.252
Gilang	5.941	6.001	6.060	6.120	6.178
Kaliwungu	4.161	4.174	4.188	4.200	4.304
Ngunut	17.193	17.187	17.180	17.167	16.757
Sumberjo Wetan	2.632	2.653	2.672	2.692	2.949
Sumberjo Kulon	4.246	4.280	4.311	4.342	4.702
Purworejo	4.182	4.218	4.252	4.285	4.574
Kromasan	3.448	3.461	3.472	3.482	3.930
Pulosari	8.096	8.169	8.239	8.308	8.800
Pulotondo	3.314	3.349	3.384	3.419	3.736
Jumlah	77.740	78.200	78.643	79.072	84.438

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2020

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Ngunut yang terbagi di dalam 18 Desa. Tabel di atas menunjukkan dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kecamatan Ngunut mengalami kenaikan dari 2016 sebanyak 77.740 jiwa sampai dengan sekarang ini 2020 sudah mencapai 84.438 jiwa. Pertambahan penduduk yang cepat akan berdampak pada total tenaga kerja yang semakin banyak, tenaga kerja yang semakin banyak ini apabila tidak dibarengi oleh banyaknya lapangan pekerjaan akan berdampak pada banyaknya pengangguran. Sehingga, perlu menyeimbangkan antara jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga, dengan tersedianya jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah kenaikan tenaga kerja yang menganggur maka penduduk tenaga kerja yang menganggur dapat memiliki pekerjaan. Dalam hal ini jumlah penyerapan

tenaga kerja akan semakin bertambah dan pengangguran akan semakin berkurang. Di Kecamatan Ngunut sendiri guna mengurangi banyaknya jumlah tenaga kerja yang menganggur terdapat beberapa sektor usaha, dimana sektor usaha ini dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang tersedia terutama tenaga kerja yang menganggur.

Tabel 1.3
Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga Desa dan Sektor Usaha di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit
1	Pertanian	8.927
2	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.866
3	Industri Pengolahan	5.362
4	Jasa-jasa	1.627
5	Konstruksi/Bangunan	1.408
6	Angkutan dan Komunikasi	766
7	Keuangan, Persw & Js. Pers.	590
8	Listrik, Gas dan Air	256
9	Pertambangan/Penggalian	241
10	Lain-lainnya	1.715

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2019

Dari tabel data sumber penghasilan utama rumah tangga desa dan sektor usaha di Kecamatan Ngunut di atas, dari banyaknya sektor usaha yang ada di Kecamatan Ngunut sektor industri pengolahan menjadi usaha yang mendominasi dari sektor usaha lainnya setelah pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran. Industri pengolahan merupakan suatu proses untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Bidang usaha industri pengolahan yang ada di Kecamatan Ngunut adalah industri

konveksi tas ransel, alat dapur dari logam, baju celana TNI namun yang paling mendominasi adalah industri pengolahan berupa gantungan baju yang terbuat dari kawat besi. Peranan sektor industri pengolahan gantungan baju ini dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ngunut khususnya menunjukkan perkembangan. Hal ini, bisa dilihat pada sektor usaha inilah tenaga kerja banyak terserap karena banyaknya jumlah usaha yang tersedia sehingga hal ini merupakan salah satu jalan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kecamatan Ngunut. Bertitik tolak dari kenyataan inilah eksistensi usaha pengolahan gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung telah mengambil tempat penting dalam mengatasi masalah kurangnya kesempatan kerja yang belum sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dimana usaha pengolahan berupa gantungan baju di Kecamatan Ngunut ada sekitar 41 unit usaha yang masih aktif dan kompetitif sampai dengan sekarang.

Tabel 1.4
UMKM Gantungan Baju berdasarkan Desa dan Jumlah Unit di
Kecamatan Ngunut

No.	Desa	Jumlah Unit Usaha
1.	Sumberingin Kidul	1 Unit
2.	Kalangan	11 Unit
3.	Gilang	1 Unit
4.	Kaliwungu	10 Unit
5.	Ngunut	14 Unit
6.	Sumberjo Wetan	1 Unit
7.	Sumberjo Kulon	2 Unit
8.	Pulosari	1 Unit
	Jumlah	41 Unit

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2020

Tabel diatas, menunjukkan UMKM gantungan baju yang berada di Kecamatan Ngunut, dimana di Kecamatan Ngunut memiliki 41 unit usaha gantungan baju yang masing-masing masih aktif dan kompetitif. Maka dari itu, usaha pengolahan berupa gantungan baju yang berada di Kecamatan Ngunut ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga, diyakini sebagai aspek bidang yang berpotensi dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia khususnya di Kecamatan Ngunut. Apabila sekarang ini sentral UMKM gantungan baju terus berupaya melakukan pengembangan secara optimal, maka lambat laun UMKM gantungan baju akan terus berkembang dan akan memperbanyak kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang menganggur. Selanjutnya, akan berdampak pada bertambahnya total dari tenaga kerja yang bekerja artinya jumlah penganggurannya akan berkurang.

Dalam melakukan perekrutan karyawan guna penyerapan jumlah tenaga kerja pemilik usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung tidak begitu saja untuk merekrut banyaknya jumlah karyawan yang dibutuhkan. Sebelumnya, pemilik usaha gantungan baju akan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu untuk menentukan banyaknya jumlah karyawan yang dibutuhkan di dalam industrinya seperti modal usaha pemilik, upah karyawan, banyaknya tingkat produksi, dan usia usaha. Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi akibat kesalahan di dalam merekrut banyaknya jumlah karyawan. Apabila karyawan yang dibutuhkan tidak seimbang dengan kebutuhan di dalam unit industri maka dapat berakibat proses produksi yang berjalan secara tidak

optimal. Hal ini sesuai dengan teori salah satu kaum klasik yaitu Adam Smith yang mengklaim apabila peningkatan perekonomian suatu negara dimulai dengan efektifitas penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM), dilanjutkan dengan penambahan modal guna melindungi perekonomian selalu meningkat. Sehingga, efektifitas penyediaan SDM merupakan ketentuan bagi peningkatan perekonomian, dimana peningkatan perekonomian ini lambat laun akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang menganggur.⁷

Dalam merekrut banyaknya jumlah karyawan ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha gantungan baju yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Faktor-faktor tersebut secara garis besar memiliki pengaruh dan umum digunakan oleh pemilik usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dalam pertimbangan jumlah penyerapan tenaga kerja. Dimana setelah dilakukan survei secara langsung di beberapa usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut faktor yang digunakan secara garis besar adalah modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha. Modal usaha digunakan untuk menambah bahan baku yang artinya tenaga kerja akan banyak dibutuhkan untuk mengelola bahan baku tersebut sehingga meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, upah karyawan dimana peningkatan upah dapat mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya penurunan upah dapat

⁷ Basri Bado. dkk, *Model Kebijakan Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi*, (Makasia: Carabaca, 2017), hlm. 40.

menambah jumlah penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, tingkat produksi dimana dengan meningkatnya permintaan produksi perusahaan maka pemilik akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan meningkatkan jumlah karyawan sehingga akan berdampak terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, usia usaha dapat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja karena semakin lama usia usahanya maka semakin banyak karyawan yang dipekerjakan artinya jumlah terserapnya tenaga kerjanya pun semakin bertambah, hal ini dikarenakan usaha tersebut memiliki pengalaman dan relasi yang banyak.

Masalah mengenai perekrutan karyawan maupun kesempatan kerja ini merupakan salah satu masalah penting dalam ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihanannya, manusia diperintahkan oleh Allah untuk mencari rezeki yang ada di muka bumi ini. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran ayat 114.⁸

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ ۗ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ..., hlm. 94.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT menyeru kepada manusia agar betul-betul mempunyai kemauan untuk berusaha dan bekerja secara maksimal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan halal bagi keluarganya agar terhindar dari sesuatu yang mungkar dan tetap berada dijalan Allah SWT agar apa yang didapatkannya menjadi berkah baginya dan keluarganya.

Sebagaimana firman Allah yang telah tertera dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10.⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mencari rezeki dengan bekerja dan mencari nafkah. Ajaran agama Islam diperintahkan agar senantiasa disiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti Shalat dan giat berusaha atau bekerja sehingga memperoleh rezeki yang halal. Pekerjaan yang dilakukan hanya bisa dihentikan dalam waktu sementara pada saat waktu Shalat. Maka dari itu, sedemikian kerasnya dorongan Islam terhadap kerja, belajar dan inovasi maka seharusnya tidak akan ditemukan pengangguran dan tidak mudah putus asa dalam mencari kerja dengan banyaknya jumlah orang yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 933.

Pentingnya menangani beberapa hal mengenai masalah jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah, dari pihak pemerintah tentu ingin mengoptimalkan peran UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. dalam memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Melihat kenyataan diatas maka, peranan sektor UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. yang semakin banyak ini diharapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM ini tentu akan berdampak pada semakin luasnya kesempatan kerja. Hal ini mendorong penelitian untuk mencoba menganalisis lebih seksama mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung untuk merekrut banyaknya jumlah karyawan yang dibutuhkan di dalam usahanya dan atau faktor tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dengan faktor yang digunakan sebagai pertimbangan seperti modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha. Sehingga, hal ini bisa menjadi gambaran atau referensi untuk mendorong pertumbuhan UMKM terutama gantungan baju agar mampu menyeimbangi dengan penambahan tenaga kerja yang semakin bertambah tiap

tahunnya sehingga berdampak terhadap meningkatnya kesempatan kerja dan berkurangnya angka tenaga kerja yang menganggur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Modal Usaha, Upah Karyawan, Tingkat Produksi dan Usia Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung relatif tinggi. Tingginya kenaikan penduduk ini perlu diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, apabila tidak diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan maka akan berdampak terhadap kenaikan angka tenaga kerja yang menganggur.
2. Merekrut banyaknya jumlah karyawan merupakan tugas yang tidak mudah di tengah banyaknya tenaga kerja yang menganggur. Maka dari itu, penting sekali bagi pemilik usaha untuk merekrut banyaknya jumlah karyawan yang efisien sesuai dengan kebutuhan usahanya. Sehingga, dalam hal ini diperlukan faktor-faktor yang digunakan sebagai pertimbangan pemilik usaha dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang

dibutuhkan guna meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi akibat kesalahan dalam merekrut banyaknya jumlah tenaga kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah penelitian antara lain, yaitu:

1. Apakah modal usaha secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah upah karyawan secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah tingkat produksi secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah usia usaha secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh modal usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh upah karyawan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh usia usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk menguji pengaruh modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat pengetahuan tentang beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, menambah referensi dan literatur pada bidang ilmu ekonomi. Serta sebagai acuan lebih lanjut dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sentral industri gantungan baju agar industri berkembang dengan jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemilik Industri Gantungan Baju

Penelitian ini dapat memberi gambaran yang berguna bagi pemilik usaha gantungan baju untuk merumuskan kebijakan dimasa depan guna mengembangkan usahanya secara maksimal agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dibidang UMKM khususnya UMKM gantungan baju.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangsih terhadap perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya di bidang ilmu ekonomi mengenai beberapa faktor menentukan banyaknya penyerapan tenaga kerja pada UMKM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki pembahasan sejenis yang memerlukan sumber data di dalam melakukan penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji mengenai variabel modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
- b. Subjek di dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
- c. Lokasi penelitian ini dilakukan di UMKM gantungan baju Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini digunakan agar penelitian lebih terarah, masalah yang diteliti tidak meluas dan tidak terjadi kesalahan persepsi dan perbedaan pendapat, maka sesuai rumusan masalah yang sudah dijelaskan di subbab sebelumnya. Peneliti akan berfokus pada beberapa faktor yang diduga berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara simultan dimana faktor yang digunakan adalah modal usaha pemilik, upah karyawan, banyaknya tingkat produksi, dan usia usaha. Hal ini dilakukan guna menentukan banyaknya jumlah

penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan di dalam sebuah usaha gantungan baju. Hasil dari penelitian lapangan ini hanya berlaku bagi penyerapan tenaga kerja UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Modal Usaha, Upah Karyawan, Tingkat Produksi dan Usia Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah Gantungan Baju di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

1. Definisi Konseptual

- a. UMKM adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹⁰
- b. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹¹ Sedangkan, penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha

¹⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 11.

¹¹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 59.

tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah, modal, pengeluaran non upah, dan perubahan faktor lainnya.¹² Penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

- c. Modal usaha adalah dana yang digunakan untuk penunjang aktivitas produksi guna mencapai tujuan tertentu dan menutup dana yang tidak dibutuhkan secara langsung.¹³ Modal yang dipakai guna menjalankan bisnis suatu usaha disebut dengan modal kerja.
- d. Upah karyawan adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.¹⁴
- e. Tingkat produksi adalah keseluruhan total hasil barang akhir pada kegiatan produksi di dalam sebuah industri.¹⁵
- f. Usia usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usaha yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.¹⁶

¹² Gusti Marliani, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja...", hlm. 49.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 250.

¹⁴ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), hlm. 133.

¹⁵ Sony Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 69.

¹⁶ Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Usia Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5 No. 12, 2016, hlm. 1546, diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/247945> pada tanggal 05 September 2020 pukul 18.45 WIB.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, saat ini banyak berbagai macam UMKM yang berdiri di tengah pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Salah satunya adalah UMKM berupa gantungan baju. Dimana dengan adanya usaha pengolahan berupa gantungan baju ini memiliki dampak positif dan berimbas terhadap pengurangan jumlah penduduk terutama tenaga kerja menganggur. Sehingga, tenaga kerja yang menganggur akan terserap dengan adanya UMKM tersebut. Namun, dalam merekrut banyaknya jumlah karyawan pemilik usaha memiliki berbagai pertimbangan seperti modal usaha pemilik, upah karyawan, banyaknya tingkat produksi, dan usia usaha dalam menentukan banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahanya. Hal ini, agar kegiatan operasional usaha tersebut dapat berjalan secara maksimal dan optimal guna mengurangi berbagai risiko yang terjadi apabila perekrutan tenaga kerjanya sudah sesuai dengan kebutuhan usahanya.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian skripsi berfungsi untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh pembaca. Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bagian memiliki babnya tersendiri. Sehingga, untuk memperoleh gambaran

yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi.

b. Bab II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini membahas uraian tentang konsep UMKM, teori tenaga kerja, modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi, usia usaha, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi; sampling; dan sampel penelitian, sumber data; variabel; dan skala pengukurannya,

teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. Bab V : Pembahasan

Pada bab pembahasan ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.